



Organisasi Masyarakat Untuk  
Advokasi Kebijakan Publik

## *Press Release*

### **IMBALAN MATERI MASIH MERUPAKAN FAKTOR PENTING, TAPI KOMUNIKASI LANGSUNG DENGAN PEMILIH JAUH LEBIH PENTING 20 Juni 2005**

**Samarinda** – Berdasarkan hasil Survei Perilaku Pemilih (SPP) yang dilakukan Pokja 30 bekerja sama dengan *National Democratic Institute for International Affairs* (NDI) pada Hari Pilkada, 1 Juni di Kabupaten Kutai Kartanegara, Propinsi Kalimantan Timur, dukungan seperlima pemilih dapat diraih dengan memberi imbalan materi atau uang/ sembako. Meskipun demikian, dua kali lipat dari jumlah pemilih tersebut (hampir sepertiga pemilih) merasa bahwa komunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan calon merupakan faktor yang jauh lebih penting.

Data dari SPP menunjukkan bahwa 26,94% responden beranggapan bahwa komunikasi langsung yang selama ini dilakukan oleh tim sukses pasangan calon merupakan metode yang paling mempengaruhi pilihannya. Sedangkan, 15,12% responden mengatakan bahwa keberadaan komunikasi tidak langsung seperti brosur, poster, atau spanduk terkait dengan pasangan calonlah yang telah mempengaruhi mereka. Jika kedua angka ini dijumlahkan, maka hasilnya masih jauh lebih tinggi dibandingkan 18,42% responden yang beranggapan bahwa imbalan atau keuangan materi mempengaruhi pilihan mereka.

Hal ini sangat menarik mengingat argumen yang berkembang berdasarkan pengamatan terhadap Pemilu Presiden Langsung 2004 adalah kampanye melalui media elektronik merupakan sarana yang paling persuasif (mempengaruhi). Tapi Pilkada Kutai Kartanegara menunjukkan bahwa komunikasi dengan pemilih merupakan faktor yang sangat penting.

Dari responden yang terpengaruh oleh komunikasi melalui tim sukses pasangan calon, 60,20% diantaranya memilih Syaukani – Syamsuri, 34,95% diantaranya memilih Sofyan – Irkham dan 4,85% memilih Tajuddin - Djabar. Sementara dari responden yang mengatakan bahwa dirinya terpengaruh oleh imbalan materi yang diperoleh, 67,16% diantaranya memilih Syaukani – Syamsuri, 24,25% diantaranya memilih Sofyan – Irkham, dan 8,58% memilih Tajuddin – Djabar.

Survei ini dilakukan dengan mewawancarai 1.720 responden. Sampel yang digunakan adalah sampel Perhitungan Cepat (*Quick Count*) dari 191 TPS dipilih secara acak menurut metodologi statistik yang sudah diterima secara internasional. Ambang Kesalahan (*margin of error*) pada Perhitungan Cepat ini adalah  $\pm 2\%$ , dan tingkat keyakinan sampel adalah 95%.

Tanggal 15 Juni lalu, KPU telah mengumumkan hasil penghitungan resmi dari Pilkada Kutai Kartanegara. “Untuk Pilkada Bupati Kutai Kartanegara, hasil penghitungan manual KPU ternyata tidak jauh berbeda dengan hasil proyeksi Quick Count. Berarti meskipun terjadi penyimpangan, namun dilihat dari angka statistik penyimpangan-penyimpangan itu tidak mempengaruhi secara signifikan keseluruhan perolehan suara”, ujar Kahar Al Bahri,

Koordinator Pokja 30. "Namun meskipun demikian, setiap penyimpangan yang ada tetap harus diproses melalui jalur hukum", lanjutnya. Baik Pokja 30 merasa bahwa setiap pengaduan terhadap penyimpangan dalam proses pilkada harus ditanggapi secara serius.

Quick Count adalah salah satu cara yang digunakan pemantau pilkada independen untuk memeriksa proses penghitungan suara secara keseluruhan dan mengidentifikasi penyimpangan yang dapat mempengaruhi hasil pemilu melalui sampel statistik. Tujuan utama dari Quick Count adalah memberi verifikasi terhadap proses penghitungan suara resmi KPU. Ada 191 TPS yang dipantau dipilih menggunakan sampel statistik dari seluruh kecamatan di Kabupaten Kutai Kartanegara. Jumlah pemilih yang terdaftar dari sampel adalah 49.820 pemilih. Pemantau Pokja 30 langsung mencatat penghitungan resmi di TPS tersebut, sekaligus melakukan pengamatan langsung terhadap proses jalannya pencoblosan pada hari penghitungan suara.

<b>Cabup-Cawabup</b>	<b>Penghitungan manual KPU 15 Juni 2005</b>	<b>Quick Count 1 Juni pk. 21.00</b>	<b>Perbedaan</b>
Aji Sofyan Alex – H. Muhamamd Irkham	33,85%	33.14%	0,71%
Tajuddin Noor – Abd. Djabar Bukran	5,30%	5.94%	-0,64%
Syaukani HR – Syamsuri Aspar	60,85%	60.92%	-0,07%

Pokja 30 (Forum Himpunan Kelompok Kerja 30) adalah organisasi non-pemerintah, nirlaba dan independen yang didirikan pada tahun 1999, bergerak pada sektor kebijakan publik. Sejak berdirinya Pokja 30 telah melakukan berbagai aktivitas terkait kebijakan publik diantaranya melakukan penelitian tentang kualitas pelayanan PDAM di Samarinda dan Tenggarong. Selain itu, Pokja 30 pernah melakukan analisis anggaran daerah Kota Samarinda dan anggaran daerah propinsi Kaltim. Pokja 30 juga telah melakukan survey perilaku pemilih pada pemilu legislatif 2004 dengan metode *Exit Polls*, survei persepsi dan preferensi pemilih terhadap program dan platform pada pemilu presiden dan wakil presiden pada putaran ke-2 di Kota Samarinda.



National Democratic Institute for International Affairs (NDI) adalah lembaga independen, non-partisan, dan nirlaba, yang berkantor pusat di Washington, DC yang telah bekerja selama lebih dari dua puluh tahun untuk memperkuat dan memajukan demokrasi di dunia. Bekerjasama dengan lembaga setempat, NDI telah melakukan Quick Count di lebih 25 negara termasuk di Indonesia pada Pemilu Nasional 2004.

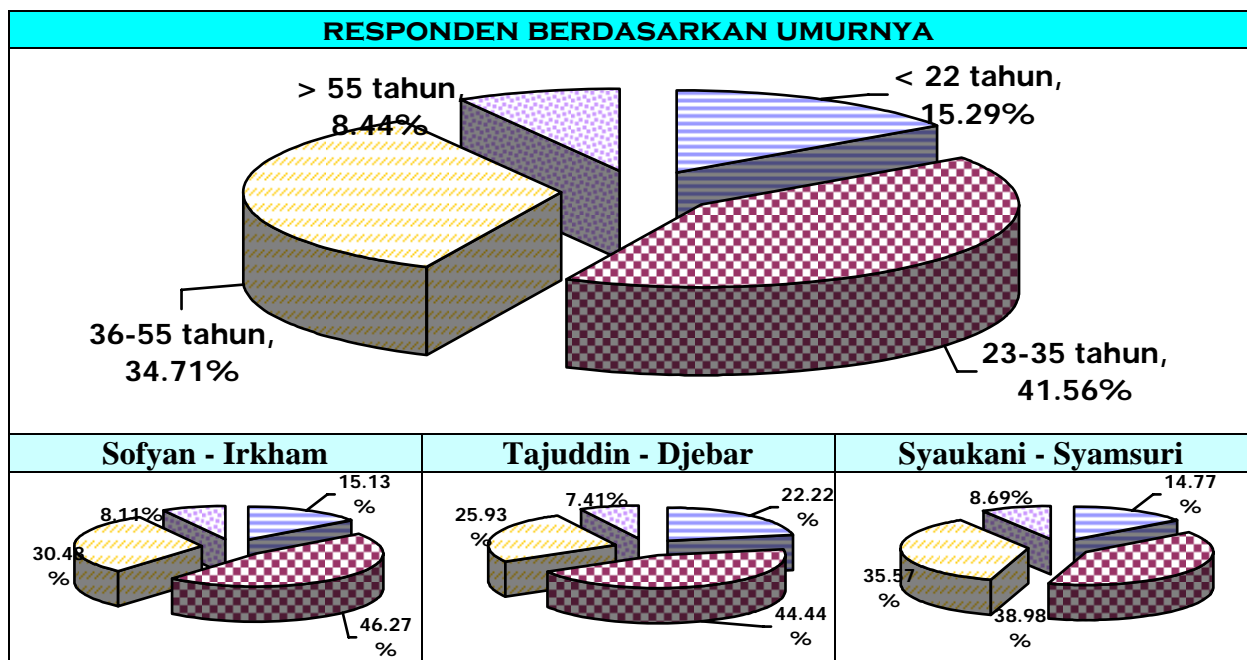
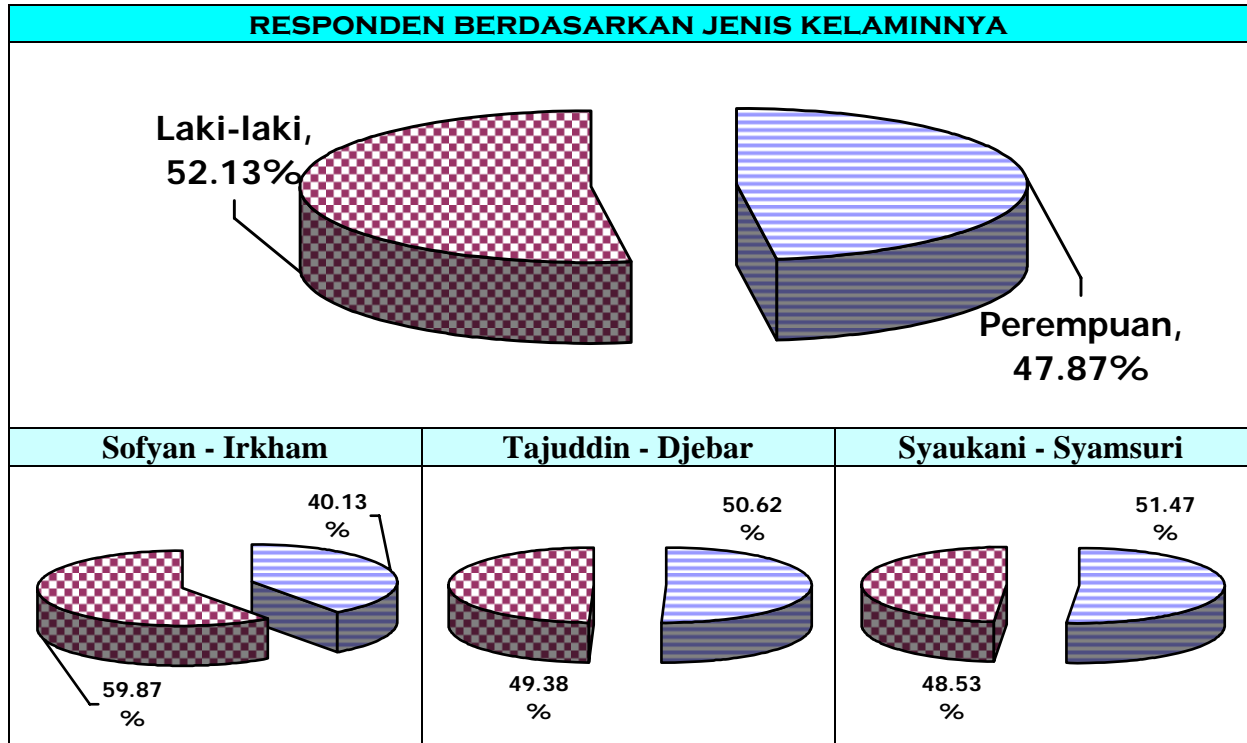
Untuk informasi lebih lanjut silahkan menghubungi:

**Kahar Al Bahri** (0816-4573618, 0541-741052)

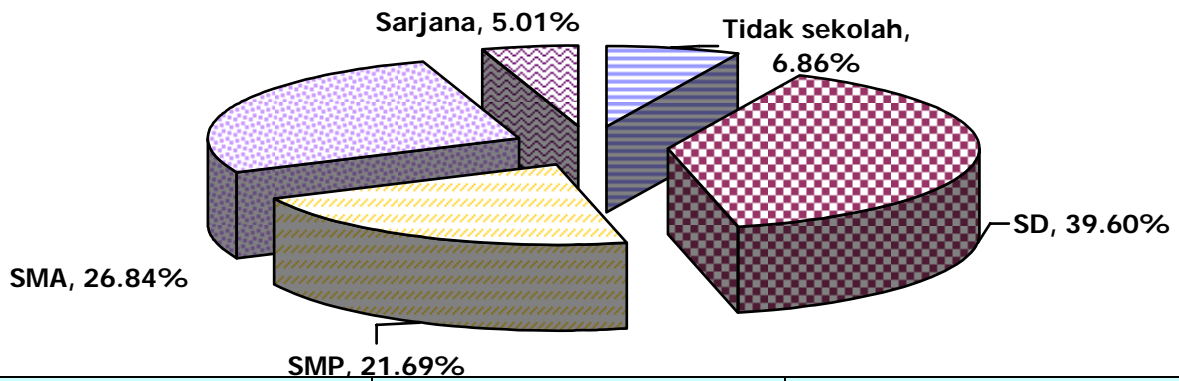
Pokja 30

[www.jurdil.org](http://www.jurdil.org)

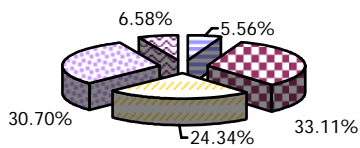
## LAMPIRAN Data-data Lain yang Diperoleh dari Survei Perilaku Pemilih



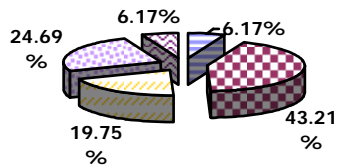
### RESPONDEN BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKANNYA



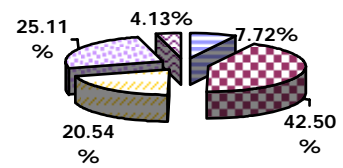
#### Sofyan - Irkham



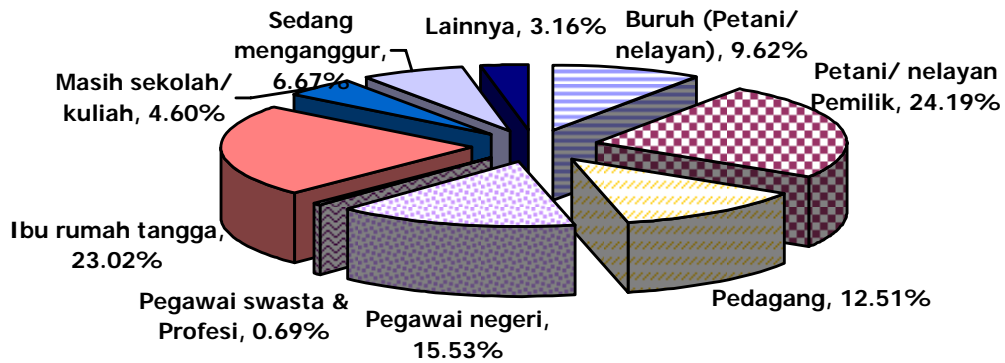
#### Tajuddin - Djebar



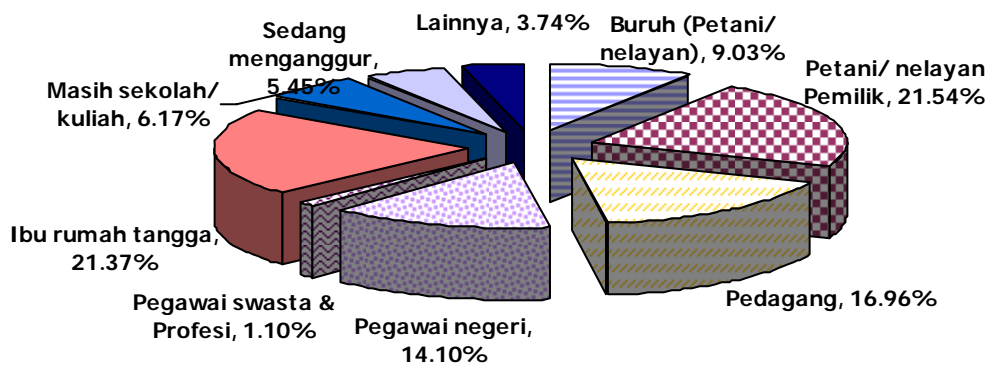
#### Syaukani - Syamsuri



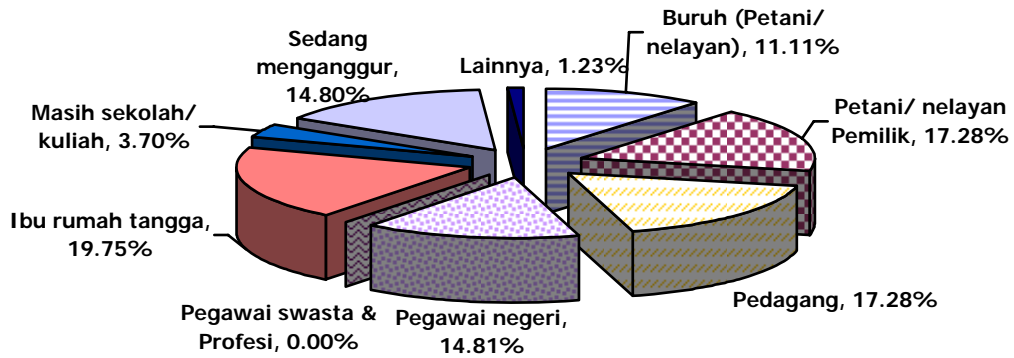
### RESPONDEN BERDASARKAN PEKERJAANNYA



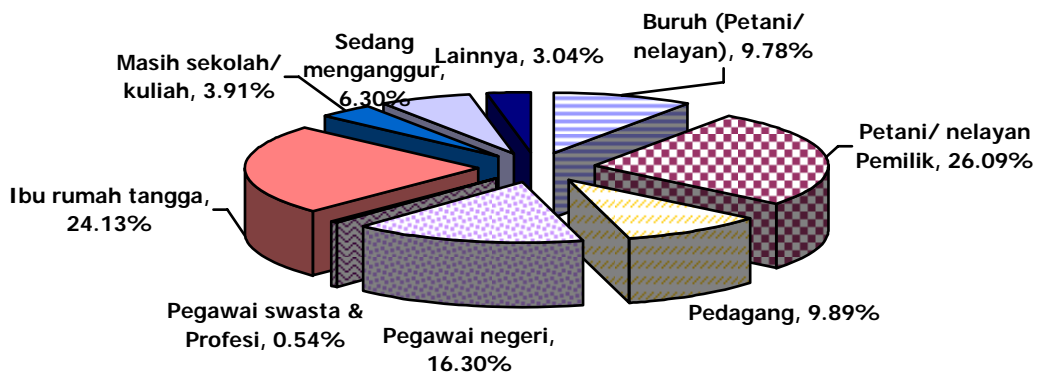
#### Sofyan - Irkham



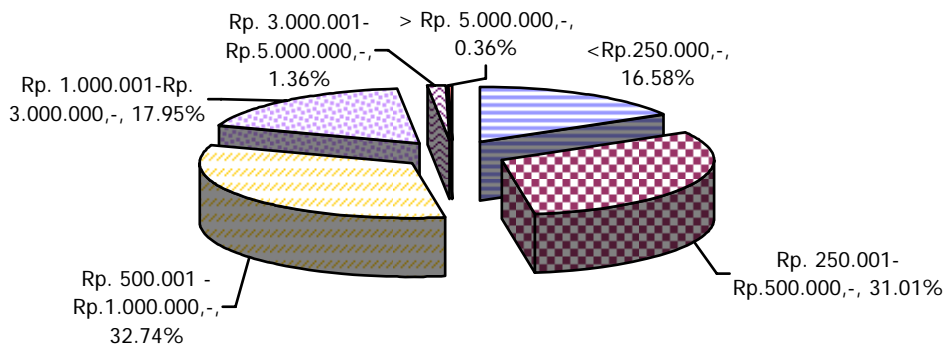
### Tajuddin - Djebar



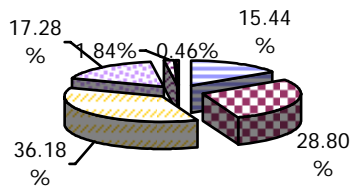
### Syaukani - Syamsuri



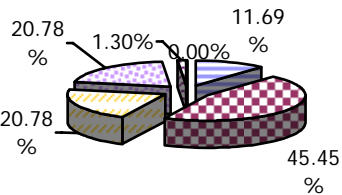
### RESPONDEN BERDASARKAN PENGELUARAN KELUARGA PERBULANNYA



#### Sofyan - Irkham



#### Tajuddin - Djebar



#### Syaukani - Syamsuri

